

Peningkatan Pengetahuan Pendidik PAUD Di Cikarang Timur Dalam Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus

Ajat¹, Tuti Handayani², Herlianti Anggraini³, Mimin Hervina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Tuti Handayani

E-mail: Trixie.fzaneta@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang sangat perlu perhatian pemerintah Cikarang Timur adalah kurangnya pengetahuan Pendidik PAUD tentang anak berkebutuhan khusus. Untuk mengenal lebih jauh mengenai anak berkebutuhan khusus, diperlukan pengetahuan tentang berbagai jenis dan tingkat kelainan anak, di antaranya adalah kelainan fisik, mental, intelektual, sosial dan emosi. Selain jenis kelainan tersebut, terdapat anak yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa atau sering disebut sebagai anak yang memiliki kecerdasan dan bakat luar biasa. Pengabdian Kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam memahami tentang pengertian, jenis, karakteristik dan penyebab Anak Berkebutuhan Khusus bagi pendidik PAUD di Kecamatan Cikarang Timur. Pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan melalui workshop yang terdiri dari 3 sesi, pada sesi pertama pre-test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Pendidik PAUD di kecamatan Cikarang Timur tentang Anak Berkebutuhan Khusus sebelum pemberian materi dan pembahasan materi anak berkebutuhan khusus. Sesi kedua pemberian dorprise berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi, yang merupakan suatu motivasi atau reward untuk peserta workshop. Sesi ketiga Refleksi yang bertujuan untuk pedalaman kembali materi workshop dan post-test. Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini meningkatnya tingkat pengetahuan Pendidik menjadi 80 % dari keseluruhan peserta workshop.

Kata kunci - Anak Berkebutuhan Khusus, Workshop Pendidik PAUD

Abstract

The problem that really needs attention from the East Cikarang government is the lack of knowledge of preschool educators about children with special needs. To know more about children with special needs, knowledge is needed about the various types and levels of children's disorders, including physical, mental, intellectual, social and emotional disorders. Apart from these types of disorders, there are children who have the potential for special intelligence and talents or are often referred to as children who have extraordinary intelligence and talents. This community service aims to provide knowledge in understanding the meaning, types, characteristics and causes of children with special needs for PAUD educators in East Cikarang sub-district. The implementation of this community service was carried out through a workshop consisting of 3 sessions, in the first session a pre-test which aimed to find out the extent of knowledge of PAUD Educators in East Cikarang sub-district regarding Children with Special Needs before providing material and discussing material for children with special needs, the second session provided Dorprise in the form of questions about the material which is a motivation or reminder for workshop participants. The third reflection session aims to review the workshop material and post-test. The results obtained from this Community Service activity increased the level of knowledge of PAUD Educators in East Cikarang sub-district, Bekasi Regency from 10% to 80% of the total workshop.

Keywords - Children with Special Needs, PAUD Educator Workshop

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang – undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, butir 14: menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun, yang dilaksanakan melalui stimulasi untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal dan/atau informal. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) harus diikuti dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan PAUD. STPPA adalah seperangkat kriteria standar yang berlaku untuk keterampilan yang dicapai anak di semua bidang perkembangan dan pertumbuhan, Dalam pasal tersebut di atas bermakna bahwa setiap anak yang berusia 0 – 6 tahun berhak mendapatkan layanan PAUD. Tanpa terkecuali anak yang berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak lainnya.

Menurut Ilahi (2013) menjelaskan ABK sebagai berikut. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih intens. ABK adalah mereka yang memiliki perbedaan dengan rata-rata anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Menurut Heward anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki karakteristik khusus yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya tanpa menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosional atau fisik.

Lembaga Penyelenggara Pendidikan Reguler di Cikarang Timur terhadap partisipasi terkait pendidikan inklusi masing sangat rendah, hal tersebut terlihat dari kesadaran pendidik dan lembaga penyelenggara pendidikan yang masih menolak untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kecamatan Cikarang Timur.

Minimnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang pendidikan inklusi menjadi alasan utama kenapa lembaga pendidikan anak usia dini di kecamatan Cikarang Timur tidak melaksanakan pendidikan inklusi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru dituntut memiliki pengetahuan mengenai, pengertian, jenis, karakteristik, etiologi anak berkebutuhan khusus di sekolah dan alur penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolahnya. Pada fakta di lapangan yang didapatkan dari guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Cikarang Timur diketahui bahwa 75 % peserta kurang memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, 15 % peserta masih meraba-raba tentang pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, dan 10 % peserta telah memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru-guru banyak yang mengalami kesulitan untuk memahami dan menangani anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolahnya sehingga anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut belum mendapatkan pendidikan dan pelayanan khusus. Selain itu, para Pendidik PAUD di Kecamatan Cikarang Timur kurang nya pelatihan khusus mengenai anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan Pendidik Paud di kecamatan Cikarang Timur mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui workshop ABK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk dapat mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan guru-guru mengenai ABK sebelum dan sesudah kegiatan workshop dilakukan. Kegiatan PKM dilaksanakan berupa workshop tentang anak berkebutuhan khusus. Kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pengabdian Masyarakat (PKM) Mahasiswa Pascasarjana PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi dilaksanakan di Kecamatan Cikarang Timur . Sasaran kegiatan ini adalah seluruh Pendidik PAUD Kecamatan Timur . Pelaksanaan kegiatan PKM dipusatkan di Gedung PGRI Cikarang Timur yang dihadiri oleh 20 peserta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 April 2024 . Kegiatan PKM dihadiri oleh Kepala Korwil Cikarang Timur , Ketua PGRI Cikarang Timur , Ketua Yayasan Pendidikan Bani Husein Permata Cikarang Timur , Kepala sekolah dan Pendidik PAUD se-Kecamatan Cikarang Timur. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Korwil Cikarang Timur

Kegiatan Workshop dimulai dengan kegiatan pretest kepada seluruh peserta dengan membagikan lembaran soal, peserta menjawab dan kemudian dikumpulkan kepanitia, Kegiatan workshop dilanjutkan dengan pemaparan materi anak berkebutuhan khusus yang dibawa oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Panca Sakti Bekasi dan Dosen Pembimbing yang diikuti dengan antusias oleh para peserta.

Pada Akhir pemaparan materi ada tanya jawab dan menyampaikan refleksi selama mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Panca Sakti Bekasi. Tanggapan yang diberikan oleh peserta sangat positif yaitu peserta mendapatkan pengetahuan baru dan penguatan mengenai jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus dan merubah paradigma berpikir pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan mahasiswa Program Magister PAUD Universitas Panca Sakti kepada Pendidik Paud kecamatan Cikarang Timur diterapkan melalui pelaksanaan kegiatan workshop mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK). Dibawah ini dapat diuraikan langkah-langkah kegiatannya atara lain :

1. Kegiatan Pretest

Kegiatan workshop dimulai dengan *Pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai ABK sebelum pemberian materi. Kegiatan pre test diikuti oleh 20 responden dengan menjawab soal essay dengan cara membagikan lembar kerja kepada peserta secara serentak dengan durasi waktu selama 20 menit. Dari hasil pre test diperoleh data sebagai berikut ini dapat dilihat di **Tabel 1 dan Diagram 1:**

Tabel 1.
Data Gambaran Pegetahuan Hasil Dari Pretest

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Peserta	Persentase
Kurang	< 60	15	75 %
Cukup	60-80	3	15 %
Baik	> 80	2	10 %

2. Pemaparan Materi

Kegiatan workshop setelah *pretest* dilanjutkan dengan pemaparan materi (presentasi) tentang anak berkebutuhan khusus (Defiisi, klasifikasi dan karakteristiknya). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menjadi pusat perhatian dan perbincangan dalam dua dekade terakhir ini. Muncul banyak istilah yang bersinggungan dengan istilah anak berkebutuhan khusus yang seringkali disama artikan terlebih oleh masyarakat awam. Beragam istilah yang bersinggungan dengan anak berkebutuhan

khusus antara lain: gangguan/ abnormal, disabilitas, cacat, hambatan perkembangan, developmental psychopathology, dan atau difabel (Ika Febrian Kristiana, 2021).

3. Refleksi

Di akhir kegiatan, Pengabdian Kepada Masyarakat ada beberapa perwakilan peserta menyampaikan Refleksi tentang kegiatan workshop yang telah di ikuti. Tanggapan yang diberikan oleh peserta sangat positif yaitu peserta mendapatkan pengetahuan baru dan penguatan mengenai jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus serta merubah paradigma berpikir pendidik mengenai cara pandang terhadap anak berkebutuhan khusus.

4. Kegiatan Post Test

Kegiatan *Postest* dilakukan sesudah materi diberikan dan sebelum workshop berakhir untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta mengenai Anak Berkebutuhan Khusus . Kegiatan *postest* diikuti oleh 20 responden dengan menjawab soal dengan cara membagikan lembar kerja kepada peserta secara serentak dengan durasi waktu selama 20 menit. Dari hasil *postest* diperoleh data sebagai berikut ini dapat dilihat ditabel 2 dan diagram 2 :

Tabel 2.
Data Gambaran Pegetahuan Hasil Dari *Postest*

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Peserta	Persentase
Kurang	< 60	2	10 %
Cukup	60-80	2	10 %
Baik	> 80	16	80 %

Tabel 3.
Data Komparasi Hasil *Pretest* Dan Hasil *Postest*

Kategori	Rentan g Skor	Hasil <i>PreTest</i>		Hasil <i>Postest</i>	
		Jumlah Peserta	Persentase	Jumlah Peserta	Persentase
Kurang	< 60	15	75 %	2	10 %
Cukup	60-80	3	15 %	2	10 %
Baik	> 80	2	10 %	16	80 %

Hambatan utama Satuan PAUD terkait dengan kompetensi sumber daya manusia, terutama para pendidik yang tidak mau menangani anak berkebutuhan khusus dengan alasan tidak memiliki ilmu dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Jika batasan- batasan ini ditelaah lebih jauh, maka keduanya saling berkaitan. Kompetensi tenaga pendidik dalam menangani anak berkebutuhan khusus masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan pendidik kurang memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus. Kurangnya pemahaman oleh pendidik tentang karakteristik khusus anak yang membutuhkan dukungan khusus akan mempengaruhi proses belajar mengajar Seorang pendidik yang mejadikan Pendidik yang profesional maka ia wajib meningkatkan kompetensi dirinya, diatara lain melalui keikut sertaanya dalam berbagai pelatihan, bimtek maupun workshop. Pada saat sebelum dilaksanakan workshop fakta di lapangan yang didapatkan dari Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

di Kecamatan Cikarang Timur melalui wawancara diketahui bahwa masih sangat kurang memiliki pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus, peserta masih meraba-raba tentang pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus. Untuk itu mahasiswa Program Magister PAUD Universitas Panca Sakti melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kecamatan Cikarang Timur, diterapkan melalui pelaksanaan kegiatan workshop mengenai anak berkebutuhan khusus (ABK). Tujuan pelaksanaan workshop ini adalah memberikan pemahaman serta meningkatkan pengetahuan Pendidik PAUD di Kecamatan Cikarang Timur mengenai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Dengan adanya Peningkatan pengetahuan Pendidik PAUD Kecamatan Cikarang Timur tentang anak berkebutuhan khusus dapat membantu mengidentifikasi ABK yang ada di Lembaganya masing- masing sehingga pendidik dapat mengetahui apakah seorang peserta didiknya mengalami hambatan, kelainan atau gangguan baik secara fisik, intelektual, mental, sosial emosional maupun secara neorologis dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini begitu penting agar kondisi anak dapat terdeteksi sedini mungkin dan Pendidik dapat memberikan program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kasus yang dialaminya baik itu penanganan secara medis, terapi maupun pelayanan pendidikan agar kemampuan yang mereka miliki dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan uraian data di atas maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui workshop ABK untuk Pendidik Paud Kecamatan Cikarang menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus. Terdapat 75 % peserta yang memiliki pengetahuan kurang sebelum pelaksanaan kegiatan menjadi berkurang dengan persentase 10 % peserta dari hasil posttest. Sedangkan peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang anak berkebutuhan khusus yang awalnya 10 % peserta, pada hasil post test menunjukkan bahwa 80 % peserta telah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai ABK. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan kegiatan workshop tentang ABK telah berhasil membantu meningkatkan pengetahuan Pendidik Paud di kecamatan Cikarang Timur.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, Sri., 2023). Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai penerapan Anak berkebutuhan khusus di RW 10 Kelurahan Umbansari Rumbai, Pekanbaru sebelum dengan sesudah diberikan pelatihan mengalami peningkatan dari persentase 59.5% menjadi 81.1%.



Gambar 1.
Peserta PKM



Gambar 2.
Pemaparan Materi PKM

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Pascasarjana PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi membawa manfaat untuk menambah pengetahuan Pendidik PAUD Kecamatan Cikarang Timur, mengenai keberagaman anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusi. Hasil tersebut diperoleh dari refleksi yang disampaikan oleh peserta mengenai kebermanfaatannya kegiatan ini serta data real yang diperoleh dari hasil pre test yang dilaksanakan sebelum kegiatan dan post test yang dilaksanakan setelah kegiatan. Dari hasil peserta telah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai ABK dan pendidikan inklusi. Kesempatan yang sama dalam pendidikan melalui pelatihan dan workshop secara berkala yang difokuskan pada konsep dan praktik pendidikan inklusi. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek inklusi, mulai dari teori hingga aplikasi praktis di kelas. Adakan workshop yang memberikan pengalaman praktis tentang bagaimana mengimplementasikan strategi inklusi di kelas. Ini bisa dilakukan studi kasus, simulasi, dan praktik langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Panca Sakti Bekasi, Yayasan Pendidikan Bani Husein Permata, Korwil Cikarang Timur, ketua PGRI Cikarang Timur, Pendidik PAUD Se Kecamatan Cikarang Timur, Kabupaten Bekasi. Serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arti, W., Widanti, H. N., & Wati, T. L. (2023). Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Deteksi dan Intervensi Dini dalam Tumbuh Kembang Anak Sekolah Dasar melalui Penggunaan Flashcard Pediatrik dan Media Visual. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 663-671.
- Ika Febrian Kristiana, C.G.W. (2021) "Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus 1," hal. 1-110.
- Mahabbati, Aini, et al. "Program pelatihan dan workshop kesiapan implementasi paud inklusif untuk pendidik paud." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10.2 (2017): 161-168.
- Nasional, Indonesia Departemen Pendidikan. "Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2003).
- Presiden RI. (n.d.). UU No14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Abdullah dan Nandiyah (2013) "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus," *Magistra*, 25(86), hal. 1-10.
- Suryaningrum, C., Ingarianti, T. M., & Anwar, Z. A. (2016). Pengembangan model deteksi dini anak berkebutuhan khusus (ABK) pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) di kota Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 62-74.

Wahyuni, Sri, and Efran Zudeta. "Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus dan pelatihan Merajut bagi Masyarakat." *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus* 1.2